

## IMPLIKASI *MANAGERIAL JUDGMENT* TERHADAP PENGIMPLEMENTASIAN IFRS (Studi Konseptual)

Catharina Cantik Batika

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Korespondensi penulis : [katarinabatika@gmail.com](mailto:katarinabatika@gmail.com)

**Abstract.** *This article is prepared to understand the implications of managerial judgment as a result of this IFRS convergence. The convergence of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indonesia is continuously implemented by DSAK IAI. This is done to achieve harmonization between IFRS and PSAK. One aspect to consider regarding the adoption of IFRS in relation to PSAK is the reduction in the number of accounting methods that can be chosen, which can minimize accounting fraud. Another important consideration is the significant managerial judgment required in the process of financial reporting when implementing IFRS. If managers have self-interest, the magnitude of this managerial judgment can be used as a basis for earnings management.*

**Keywords :** *IFRS Convergence, Managerial judgment, Earnings Management*

**Abstrak.** Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi dari pertimbangan manajerial sebagai dampak dari konvergensi IFRS ini. Konvergensi IFRS di Indonesia diterapkan oleh DSAK IAI terus menerus. Hal ini dilakukan agar tercipta harmonisasi antara IFRS dan PSAK.. Adapun hal yang perlu diperhatikan mengenai adopsi IFRS ini yaitu semakin sedikitnya metode akuntansi yang dapat dipilih akan dapat meminimalisir *fraud*. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah pada penerapan IFRS ini, besarnya pertimbangan manajerial sangat dibutuhkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Apabila manajer mempunyai *self-interest*, besarnya pertimbangan manajerial ini dapat digunakan sebagai dasar dalam manajemen laba.

**Kata kunci :** Konvergensi IFRS, Pertimbangan Manajerial, Manajemen Laba

### PENDAHULUAN

Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) telah membawa dampak yang signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan. Entitas perlu melakukan banyak persiapan dan kajian terhadap konvergensi IFRS tersebut, mengingat PSAK yang mengadopsi IFRS telah cukup banyak yang berlaku efektif dan DSAK IAI terus berkomitmen untuk mempersempit gap antara PSAK dan IFRS. Penerapan IFRS sebagai standar keuangan akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan metode akuntansi yang nantinya dapat diimplementasikan sehingga akan meminimalisir kecurangan akuntansi (Prihadi, 2011:4 dalam Dian dan Titik, 2011).

IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang berkualitas tinggi dan kerangka akuntansinya berdasarkan prinsip. IFRS ini bersifat *principle based* yang artinya standar ini berbasis pada prinsip-prinsip yang bersifat umum dan bersifat fleksibel serta tidak terperinci secara sangat rinci dalam hal pelaporan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut

menggambarkan tujuan utama pelaporan keuangan yang terkait dengan pentingnya memberikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan tepat waktu.

Sifat *principle based* pada IFRS memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam menentukan cara melaporkan item-item keuangan yang bersifat lebih kompleks. Tidak terdapat peraturan yang bersifat kaku. Namun, hal ini juga menuntut perusahaan untuk menggunakan pertimbangan manajerial (*managerial judgment*) secara profesional dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam melaporkan informasi keuangan mereka. Pertimbangan manajerial ini diperlukan oleh perusahaan dalam menerapkan suatu standar akuntansi. Besarnya pertimbangan manajerial ini akan memberikan dua sisi implikasi. Disatu sisi, dengan menggunakan pertimbangan manajerial, perusahaan dapat menyajikan nilai ekonomis yang sesungguhnya sesuai dengan karakteristik perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan IFRS perlu memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam IFRS secara jelas dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Disatu sisi, apabila manajer memiliki *self-interest*, pertimbangan manajerial dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan laba. Dengan adanya kasus kecurangan yang dilakukan perusahaan, isu mengenai besarnya pertimbangan manajerial ini menjadi sangat penting dalam pengimplementasian PSAK.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertimbangan Manajerial

Pertimbangan manajerial pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan manajerial, atau kemampuan manajer untuk menggunakan penilaian dalam memecahkan masalah. Pertimbangan manajerial mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan bisnis, keadaan pasar, kondisi keuangan perusahaan, dan risiko yang terkait dengan keputusan yang diambil.

Dalam pertimbangan manajerial, manajemen perusahaan perlu mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari setiap pilihan yang mungkin diambil sebelum mengambil keputusan. Beberapa faktor penting yang harus diperhitungkan dalam pertimbangan manajerial antara lain:

- a. Biaya: Setiap keputusan bisnis akan menghasilkan biaya yang harus dikeluarkan. Manajemen perlu menghitung biaya yang terkait dengan setiap pilihan yang tersedia, termasuk biaya investasi, operasional, dan lain-lain.

- b. Pendapatan: Di sisi lain, keputusan yang diambil juga akan berdampak pada pendapatan perusahaan. Manajemen perlu mempertimbangkan potensi pendapatan serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seperti permintaan pasar dan kondisi industri.
- c. Risiko: Seluruh keputusan bisnis memiliki risiko yang terkait dan manajemen perlu mengevaluasi risiko yang terkait dengan setiap pilihan. Faktor-faktor risiko yang perlu diperhitungkan antara lain risiko bisnis, risiko pemasaran, risiko keuangan, dan lain-lain.
- d. Tujuan bisnis: Keputusan yang diambil harus sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Misalnya, jika tujuan perusahaan adalah untuk tumbuh dan memperluas pasar, maka manajemen perlu mempertimbangkan pilihan yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut.

Dalam meningkatkan kinerja dan memaksimalkan profit perusahaan, manajemen perlu mempertimbangkan setiap faktor yang terkait dengan bisnis dan mengambil keputusan yang paling tepat. Dengan pertimbangan manajerial yang baik, perusahaan dapat menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

### **Konvergensi IFRS**

Konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) adalah proses mengintegrasikan perbedaan dan variasi dalam standar akuntansi keuangan di seluruh dunia menjadi satu standar yang seragam dan konsisten. Dengan begitu, maka terciptalah harmonisasi standar akuntansi keuangan global ke dalam satu standar dimana hal ini dapat mempermudah perbandingan informasi keuangan. Tujuan utama dari konvergensi IFRS ialah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menyediakan informasi yang lebih berguna dan transparan bagi penggunanya di pasar keuangan global. (Dian & T.Aryati, 2012)

Konvergensi IFRS telah dilakukan secara bertahap selama beberapa dekade dan telah mempengaruhi banyak perusahaan dan negara di seluruh dunia. Dalam rangka mempercepat konvergensi IFRS, banyak negara dan organisasi keuangan global lainnya telah berupaya untuk mengadopsi atau mengharmonisasikan standar akuntansi mereka dengan IFRS.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah praktik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan atau

menyembunyikan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan dari pengguna laporan keuangan, seperti investor atau kreditor.

Contoh praktik manajemen laba termasuk mengubah kriteria akuntansi untuk menunjukkan hasil yang lebih baik secara finansial, merelaksasi kebijakan akuntansi ketika perusahaan memerlukan keuntungan tambahan, atau memperpanjang periode pelaporan untuk menyembunyikan kerugian atau dampak negatif lainnya.

Praktik manajemen laba dapat merusak kepercayaan dan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan serta mengarah pada potensi kegagalan atau kerugian finansial di masa depan. Oleh karena itu, praktik manajemen laba merupakan praktik yang tidak etis dan ilegal pada tingkat tertentu di banyak negara.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan penelitian konseptual yang bertujuan untuk lebih memahami bagaimana implikasi dari managerial judgment sebagai dampak dari konvergensi IFRS pada sebuah perusahaan. Penelitian ini bersumber pada data sekunder berupa data dari dokumen, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Data-data yang diperoleh melalui sumber sekunder tersebut kemudian didiskusikan dan kemudian diteliti mengenai perbedaan kemudian yang akan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri utama dari IFRS ini adalah *principle based* dimana ciri ini sangat konsisten dengan tujuan dari pelaporan keuangan agar dapat memperlihatkan kejadian yang sesungguhnya di perusahaan. Standar yang berbasis prinsip ini memberi kelebihan bagi manajer untuk memilih perlakuan akuntansi yang akan dilakukan untuk merefleksikan kejadian ekonomi atau transaksi yang mendasarinya. Kekurangannya adalah standar yang berbasis prinsip ini memungkinkan bagi manajer yang memiliki *self-interest* menerapkan *managerial judgment* nya untuk mengelola laba perusahaan. (Cahyonowati dan Ratmono, 2012) menyatakan fleksibilitas dalam *principle-based standards* dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Ciri utama yang lain dari IFRS ini adalah pengungkapan yang dapat memperkecil kesempatan untuk melakukan manajemen laba atau pengelolaan laba dimana pengungkapan (*full disclosure*) ini akan mengurangi adanya asimetris informasi yang dibutuhkan sebagai dasar melakukan manajemen laba.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Konvergensi IFRS ini memiliki pengaruh positif yaitu menurunkan tingkat manajemen laba dengan adanya ciri utama mengenai *full disclosure* serta memiliki pengaruh negatif dimana ciri utama lainnya yaitu *principle-based* yang dapat menyebabkan meningkatnya tingkat manajemen laba atau pengelolaan laba melalui pertimbangan manajerial. Hasil penelitian ini konstan dengan penelitian sebelumnya (Santy dkk, 2012). Keberadaan IFRS ini mendorong para manajer untuk melakukan laporan keuangan berkualitas tinggi, sehingga menghasilkan pendapatan berkualitas tinggi juga. Surat kabar ini bertujuan untuk menganalisis peluang praktik pengelolaan laba setelah pengoperasian IFRS di Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam studi ini didapat dari studi empempal mengenai konvergensi IFRS dan pengelolaan laba di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa peluang untuk praktik manajemen laba akan ada, baik setelah konvergensi IFRS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari, D. C. (2011). Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* .
- Cahyonowati, N. d. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 105-155.
- Dian, R., & T.Aryati. (2012). Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XV*
- Global, I. (2021, March 1). IAI. Retrieved June 1, 2023, from Chatered Accountant: [https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/pk\\_19/index.html#p=11](https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/pk_19/index.html#p=11)
- Media, K. (2017). Implikasi Manajemen Laba Terhadap Konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* , Vol. 11.
- Santy, P., Tawakkal, & Pontoh, G. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manejemen Laba Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Retrieved June 1, 2023